

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil pemikiran dan imajinasi pengarang yang menyentuh hampir semua nilai dan norma dalam kehidupan manusia. Karya sastra tersebut harus dipahami dan dinikmati berdasarkan konvensi sastra, sebab karya sastra merupakan dunia rekaan yang tercipta melalui proses penghayatan, pemikiran dan penilaian. Karya sastra lahir sebagai hasil perpaduan antara fenomena dunia nyata dan imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Hal yang menonjol dan sering dituangkan ke dalam karya sastra adalah elemen psikologis dari manusia, yang menyangkut berbagai perasaan seperti sedih, senang, marah, atau pun takut. Perasaan-perasaan tersebut sering dianggap sebagai bentuk-bentuk emosi manusia.

Emosi adalah hasil reaksi manusia terhadap situasi yang spesifik. Menurut Goleman (dalam Ahmadi, 2003 : 410), emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya *emosi* merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang sehingga secara psikologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi adalah semua jenis perasaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi memiliki peran yang besar dalam dinamika jiwa dan mengendalikan tingkah laku seseorang. Emosi sangat berguna karena dapat memotivasi seseorang untuk terlibat di dalam tindakan penting agar dapat bertahan hidup (Robbins, et al., 2008: 311-315). Namun demikian, di sisi lain, sering pula emosi menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan perubahan di dalam kehidupannya. Saat hendak melakukan suatu perubahan, biasanya ada perasaan takut dan ragu dengan apa yang akan terjadi, muncul rasa cemas, ada pula rasa khawatir dan marah.

Emosi merupakan unsur manusiawi yang pasti dimiliki oleh setiap individu. Emosi bukanlah semata rasa marah, benci, atau pun sedih, melainkan seluruh perasaan yang dirasakan oleh manusia secara keseluruhan. Emosi sendiri memegang peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari dan turut menentukan hubungan yang kondusif antara manusia dengan manusia lainnya. Beberapa orang dapat saja memiliki kecenderungan untuk memiliki emosi tertentu secara lebih intens dibandingkan pada orang lain pada umumnya. Cara setiap individu merespon emosi yang dirasakannya, sangatlah penting dalam menjaga kestabilan hubungannya dengan individu di sekitarnya.

Seperti halnya dalam kehidupan nyata, di dalam novel pun terdapat tokoh-tokoh yang digambarkan oleh penulis memiliki bentuk emosi yang ada pada dirinya. Penggambaran emosi tokoh tersebut untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan jalan cerita yang diinginkan oleh penulis. Hal tersebut penulis temukan pada tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Berikut ini adalah kutipan bentuk emosi marah dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata:

“Kalau kalah lagi! Awas! Mau kalian ke manakan mukaku ini! Bentaknya berang. Tapi kemudian kami dikumpulkannya untuk berdoa. Seperti biasa, doa Pelatih Toharun sebelum pertandingan sangat panjang karena tidak hanya doa agar tidak terjadi kezaliman di lapangan sepak bola terhadap para pemain, wasit, penjaga garis dan penonton, tetapi juga doa bagi kesejahteraan seluruh umat manusia.” (*Sebelas Patriot*, 2011:47-48)

Penggalan novel di atas bentuk emosi marah terlihat pada kalimat yang diucapkan oleh pelatih. Kalimat tersebut yaitu “Kalau kalah lagi! Awas! Mau kalian ke manakan mukaku ini! Bentaknya berang,”.

Berbicara mengenai tingkah laku manusia tentu saja berhubungan dengan unsur emosi yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Unsur emosi atau emosi tersebut lahir dari keadaan jiwa yang seringkali mendapatkan tekanan-tekanan dari diri-sendiri maupun orang lain. Emosi pun akan berubah tergantung bagaimana tekanan yang datang. Tekanan yang datang dapat mempengaruhi perasaan yang ada dalam diri seseorang. Dari perubahan tersebut, perasaan emosi-emosi muncul seperti merasakan takut, marah, gembira atau apabila kita hanya merasa murung secara samar-samar tanpa kita mengetahui sebabnya.

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata banyak mengandung bentuk-bentuk emosi, yang pada pemakaiannya terkadang berubah. Bentuk-bentuk perubahan emosi tersebut penulis gambarkan dalam diri tokoh utama. Hal ini diwujudkan oleh keadaan emosi yang dimunculkan Andrea Hirata dengan rapi dan terstruktur. Perhatikan kutipan di bawah ini:

“Kalau kalah lagi! Awas! Mau kalian ke manakan mukaku ini! Bentaknya berang. Tapi kemudian kami dikumpulkannya untuk berdoa. Seperti biasa, doa Pelatih Toharun sebelum pertandingan sangat panjang karena tidak hanya doa agar tidak terjadi kezaliman di lapangan sepak bola terhadap para pemain, wasit, penjaga garis dan penonton, tetapi juga doa bagi kesejahteraan seluruh umat manusia.” (*Sebelas Patriot*, 2011:47-48)

“Pelatih Amin, Ayahmu, dan abang-abangnya diangkut ke tangsi. Mereka dikurung selama seminggu. Ayahmu pulang dengan tempurung kaki kiri yang hancur. Dia takkan pernah bisa main sepak bola lagi. Usianya baru tujuh belas tahun.” (*Sebelas Patriot*, 2011:29)

Penggalan novel di atas menunjukkan adanya pengelolaan emosi yang menjadi positif oleh tokoh utama Ikal yaitu dari perasaan sakit menjadi perasaan semangat atau menggebu-gebu. Berangkat dari hal memilukan yang dialami oleh sang Ayah pada masa mudanya. Sang Ayah dengan potensi permainan sepak bolanya yang menakjubkan harus kandas akibat tempurung kaki kirannya (kaki andalan) dihancurkan para oknum penjajah Belanda di daerahnya. Emosi yang menyakiti Ikal, diarahkan menjadi semangat dalam berlatih sepak bola, agar mampu meneruskan cita-cita sang Ayah yang dulu gagal. Ia menjadi tergugah untuk berlatih lebih gigih dan bertekad kuat dalam mengembangkan potensi dirinya khususna di bidang sepak bola yang digemari diri dan Ayahnya. Perubahan Emosi ini merupakan hal yang fundamental dialami seorang tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

Dari paparan di atas berkaitan perubahan emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam sebuah novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, seharusnya dapat menjadi pembelajaran bagi para pembaca khususnya pemuda Indonesia dan seluruh rakyat Indonesia pada umumnya agar mampu mengelola emosi menjadi hal yang potensial dalam rangka mewujudkan Indonesia ke depan yang berkemajuan. Berangkat dari hal tersebut penulis akan menganalisis novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan kajian psikologi sastra. Penelitian ini dilakukan dalam rangka membuktikan bahwa karya sastra tersebut layak dijadikan media pemantik kesadaran pentingnya memahami dan mengelola emosioanal menjadi bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk emosi tokoh utama pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk emosi tokoh utama pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Diharapkan dengan adanya bentuk penelitian seperti yang penulis sajikan, memiliki manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang sastra, khususnya tentang kajian psikologi sastra. Berkaitan dengan upaya pengembangan ilmu sastra, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra Indonesia, sebagai bahan rujukan dan pembanding dalam rangka penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Adapun manfaat praktis bagi upaya peningkatan, pengajaran, dan penelitian dalam bidang sastra. Berkaitan dengan upaya peningkatan kegiatan ilmiah kesusastraan, hasil penelitian ini dapat dijadikan apresiasi sekaligus kontribusi terhadap kesusastraan Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu; Bab satu pendahuluan terdiri dari; latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang permasalahan ini menguraikan tentang permasalahan yang akan diteliti, adanya masalah yang muncul, serta hal menarik dari penelitian penulis, maka dengan mengkomposisikan hal di atas pembaca akan paham dan tertarik kenapa penelitian ini perlu dilakukan. Perumusan masalah berisi poin-poin masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian berisi target capaian dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat bagi pembaca setelah membaca penelitian ini, dan sistematika penulisan ini berisi pemaparan tahapan-tahapan penulisan yang disajikan penulis dengan menguraikan isi dari setiap penempatan bab dan subbahasanya.

Bab dua landasan teori terdiri atas; *satu* tinjauan pustaka berisi tentang telaah pustaka yang digunakan serta pembahasan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan. Tinjauan pustaka membantu pembaca mengetahui kajian pustaka dalam rangka memperoleh gambaran tentang pustaka-pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini serta letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sejenis. *Kedua*, adalah landasan teori terdiri atas; subbahasan; emosi, ciri-ciri emosi, bentuk-bentuk emosi, sumber-sumber emosi, novel dan struktur novel. Landasan teori disajikan dalam bab dua ini agar pembaca mengetahui apa saja yang menjadi landasan penelitian yang disajikan penulis. Selain itu, isi dari bab dua ini merupakan landasan utama untuk penelitian yang disajikan penulis.

Bab tiga adalah metode penelitian yaitu berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab metode penelitian ini terdiri atas; subbab sasaran penelitian berisi tentang identifikasi objek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Metode penelitian berisi tentang metode dalam analisis penelitian, dan langkah kerja penelitian menguraikan tentang langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Bab metode penelitian ini dibahas sebelum bab hasil penelitian dan pembahasan dikarenakan agar pembaca mengetahui terlebih dahulu mengenai objek, metode, dan langkah kerja yang digunakan dalam penelitian, sehingga pembaca mempunyai kejelasan tentang keilmiahannya dari penelitian ini.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Hasil penelitian adalah bagian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data. Pembahasan berarti membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan. Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi. Saran bukan merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba tetapi merupakan lanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran bagi pembaca.